

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di antara kemurahan Allah swt terhadap manusia, adalah bahwa Dia tidak saja menganugerahkan fitrah yang suci yang dapat membimbing kepada kebaikan, bahkan juga dari masa ke masa mengutus seorang Rasul yang membawa Kitab sebagai pedoman hidup dari Allah swt, mengajak manusia agar beribadah hanya kepada-Nya semata, serta menyampaikan kabar gembira dan peringatan kepada umat manusia.¹

Pedoman umat Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah², yang mana disabdakan oleh Nabi Muhammad saw jika berpegang teguh pada keduanya niscaya tidak akan tersesat selamanya.

Umat Islam memiliki modal yang sangat besar untuk bersatu, karena mereka beribadah kepada Tuhan yang satu, mengikuti Nabi yang satu, berpedoman kepada Kitab suci yang satu, berkiblat kepada Kiblat yang satu. Selain itu, ada jaminan dari Allah dan Rasul-Nya, bahwa mereka tidak akan sesat selama mengikuti petunjuk Allah swt, berpegang-teguh kepada Al-Qur'an dan Hadits. Allah swt berfirman dalam QS. An-Nur (24): 54

¹ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), Jilid 1 , h. 27.

² Miftahul Asror dan Imam Musbikin, *Membedah Hadits Nabi Saw Kaedah dan Sarana Studi Hadits Serta Pemahannya*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2015), h. 8.

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ
وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿٥٩﴾

Allah swt juga berfirman dalam QS. Al-Hasyr (59): 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَىٰ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Senada dengan ayat di atas tersebut berkaitan dengan kewajiban menjadikan hadits sebagai pedoman hidup selain Al-Qur'an Nabi Muhammad saw, beliau bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَرَسُولُهُ³

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril dan membacanya bernilai ibadah.

Selain kita dianjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an, kita juga dianjurkan untuk senantiasa mempelajari dan mengikuti hadits sebagai sumber ajaran Islam yang menempati kedudukan setelah Al-Qur'an.

Hadits (sunnah) merupakan sumber dasar ajaran dan pedoman hidup yang harus diakui oleh segenap umat Islam. Karena ia merupan salah satu pokok

³ Imam Darul Hijrah Malik bin Anas, *Kitab Muwatha Malik, Bab Larangan Ucapan Qadar*, (Beirut: Darul Qurbi Al-Islami, 1997 M/1417 H), No. 2618, Juz. 2, h. 480.

syari'at, yakni sebagai sumber *syari'at* Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Umat Islam diharuskan mengikuti dan mentaati Allah swt dan Rasul-Nya.⁴

Melihat kedudukan hadits sangat penting, maka setiap umat Islam harus mempelajari hadits dan mendalami ilmu-ilmunya, agar dapat mengetahui hal ihwal hadits secara maksimal untuk pengalaman *syari'at* Islam, untuk melakukan istinbath hukum dan agar mengetahui problematikanya, sehingga mampu meletakkan hadits pada proporsi yang seharusnya.

Bahan ajar dalam konteks kurikulum 2013 sebenarnya sudah disediakan secara lengkap oleh Kemendiknas. Bahan ajar tersebut disusun dalam bentuk buku pegangan siswa, buku pegangan guru, pedoman penilaian. Namun demikian, bahan ajar yang dikembangkan Kemendiknas tentu saja masih harus pula dikreasi dan dikembangkan oleh guru agar kebiasaan guru dalam menyajikan materi dari satu sumber materi saja dapat dihindari. Kebiasaan menyajikan materi dari satu sumber saja dapat membuat siswa terbelenggu, sebab siswa dipaksa memahami sesuatu atas sudut pandang. Padahal disisi lain, kurikulum 2013 hendak membentuk lulusan yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan multiperspektif.

Buku ajar Al-Qur'an Hadits yang digunakan di tingkat MTs dan MA bukan hanya memuat ayat namun banyak juga mengutip hadits khususnya ketika membahas tema hadits tertentu. Hadits tersebut beragam kualitasnya termasuk

⁴ Endang Soetari, *Ilmu Hadits: Kajian Riwayat dan Dirosah*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2005), Cet ke 4 h. 16.

beberapa di antaranya yang berkualitas dhoif. Untuk hadits dhaif, para ulama hadits menyatakan ada yang dapat dijadikan hujjah dan yang tertolak.⁵

Penguasaan para ulama dahulu terhadap sumber-sumber Hadits begitu luas sehingga disebutkan suatu Hadits mereka tidak merasa kesulitan untuk mengetahui sumber hadits tersebut. Ketika semangat belajar mulai melemah, mereka kesulitan untuk mengetahui tempat-tempat hadits yang dijadikan rujukan para penulis syar'i. Sebagian ulama bangkit dan memperlihatkan sumbernya dari kitab Hadits yang asli, menjelaskan metodenya, dan menerangkan kualitasnya, apakah Hadits tersebut shahih atau dhaif, lalu muncullah apa yang dinamakan dengan Kutub at-takhrij (Buku-buku takhrij).⁶

Dalam hal ini penulis ini mengkaji kesesuaian materi hadits yang terdapat didalam buku ajar Al-Qur'an Hadits di MTs Kurikulum 2013, mengkaji kesesuaian materi hadits dalam buku ajar Al-Qur'an Hadits dengan psikologi perkembangan remaja. Dengan begitu seorang pendidik yang mengajar dapat menambah ilmunya mengenai mengajarkan materi hadits yang terdapat dalam buku ajar Al-Qur'an Hadits di MTs Kurikulum 2013. Dimana kita tahu pendidikan di MTs merupakan pendidikan lanjutan setelah anak menempuh pendidikan di SD ataupun di MI yang belum tentu terdapat materi hadits didalamnya, untuk menunjang pembelajaran materi hadits perlunya seorang pendidik yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan bahan materi yang

⁵ Hairul Hudaya, *Kehujahan Hadits Dhoif dalam Buku Pelajaran Al-Qur'a Hadits Tingkat MTs dan MA*, Penelitian Individu, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin, 2014).

⁶ M. Agus Solahudin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadits*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), Cet. 1, h. 192.

diajarkan pula harus dijelaskan kepada siswa dengan baik agar siswa dapat memahami penjelasan dari pengajar.

Memahami proses perkembangan psikologi keagamaan pada anak-anak dan remaja, berarti memahami sifat-sifat keagamaan pada anak dan remaja. Aspek-aspek yang berpengaruh dalam pembentukan kemandirian beragama anak secara garis besar terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berpengaruh terhadap kemandirian beragama yaitu: Konstitusi tubuh, Struktur dan keadaan fisik, Koordinasi motorik, Kemampuan mental dan bakat khusus, intelegensi tinggi, dan hambatan mental. Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah: Lingkungan keluarga dan Lingkungan sekolah.⁷

Perkembangan psikologi keberagamaan anak remaja pada usia 12 – 15 tahun belum stabil dalam artian keberagamaan mereka hanya percaya ikut-ikutan, percaya dengan kesadaran, percaya, tetapi agak ragu- ragu, dan tidak percaya. Jadi, Sikap keagamaan di usia remaja belum stabil kadang-kadang taat dan kadang-kadang lalai.⁸

Belajar dari sebuah pengalaman ketika masih kanak-kanak dia tidak memahami agama sama sekali. Dia hanya meniru apa yang orang lain lakukan, mengulang apa yang mereka katakan. Tetapi dia tidak benar-benar memahami makna sebenarnya dibalik itu. Baginya, agama sekedar ritual yang dilakukan

⁷ Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Medidik Anak*, (Jakarta: Kunci Iman, 2015), h. 15-16.

⁸ Ratnawati, *Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak Dan Remaja*, Fokus : Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 1, No. 01, 2016.

keluarga. Pada masa itu, agama tidaklah penting baginya. Dia melaksanakannya semata atas dorongan orang tua, keluarga dan gurunya.⁹

Beranjak remaja dia tumbuh menjelma menjadi pemeluk Agama yang fanatik, tetapi pemahaman agamanya sempit dan terbatas. Dia mempelajari Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, membaca buku agama karya para ulama besar. Dia bergabung dengan gerakan Islam. Sayangnya, dia menafsirkan segala sesuatu dengan pola pikir sempit.¹⁰

Berpijak dari permasalahan-permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menelaah materi Hadits dalam buku ajar Al-Qur'an Hadits di MTs Kurikulum 2013 yaitu mengkaji kesesuaian materi hadits dengan psikologi perkembangan remaja, Selain itu peneliti juga ingin mengetahui kualitas hadits terkait materi hadits yang terdapat dalam buku ajar Al-Qur'an Hadits di MTs Kurikulum 2013 guna meningkatkan mutu seorang pendidik Al-Qur'an Hadits. Hal ini yang menjadi latar belakang masalah peneliti mengambil judul **“Telaah Materi Hadits Dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013”**.

⁹ Lord Tengku Seraski Koling Mochtar, *Bahagia Cara Sufi*, Penerjemah: Siti Aisyah, (Bandung: PT. Mizan Publika, 2019), h. 15.

¹⁰ *Ibid*, h. 17.

B. Definisi Operasional

1. Telaah Materi Hadits

Telaah mempunyai arti penyelidikan, kajian, pemeriksaan.¹¹ Materi Hadits yang peneliti maksud adalah materi hadits yang terdapat didalam buku siswa Al-Qur'an Hadits MTs Kurikulum 2013. Kesesuaian yang penulis maksud yaitu kesesuaian materi hadits dengan psikologi perkembangan remaja. Telaah yang dimaksud peneliti disini adalah mengkaji materi hadits yang terdapat didalam buku ajar Al-Qur'an Hadits di MTs Kurikulum 2013 dengan psikologi perkembangan remaja.

2. Buku ajar Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang membahas tentang penjelasan dan pemahan kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw sebagai pedoman umat manusia, tetapi yang peneliti maksud disini adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah kelas VII Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama Tahun 2014, VIII Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama Tahun 2015 dan IX Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama Tahun 2016.

Jadi yang dimaksud peneliti disini adalah mengkaji materi hadits yang terdapat pada buku ajar Al-Qur'an Hadits MTs kelas VII Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama Tahun 2014, VIII Kurikulum 2013 terbitan

¹¹ Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar), h. 516.

Kementerian Agama Tahun 2015 dan IX Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama Tahun 2016 sesuai dengan psikologi perkembangan remaja.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian materi hadits pada buku ajar Al-Qur'an Hadits MTs Kurikulum 2013 dengan psikologi perkembangan remaja?
2. Bagaimana kualitas materi hadits yang terdapat pada buku ajar Al-Qur'an Hadits MTs Kurikulum 2013?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kesesuaian materi hadits buku ajar Al-Qur'an Hadits MTs Kurikulum 2013 dengan psikologi perkembangan remaja.
2. Mengetahui kualitas materi hadits yang terdapat pada buku ajar Al-Qur'an Hadits MTs Kurikulum 2013.

E. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai wawasan informasi bagi pendidik mengenai kualitas materi hadits yang terdapat didalam buku ajar Al-Qur'an Hadits MTs Kurikulum 2013, guna meningkatkan mutu seorang pendidik dalam pengetahuan materi hadits yang diajarkan kepada siswa.

2. Sebagai bahan informasi keilmuan bagi guru Pendidikan Agama Islam khusus guru Al-Qur'an Hadits dan pada semua umat Islam untuk dapat mengetahui kesesuaian pada bahan materi hadits buku ajar Al-Qur'an Hadits MTs Kurikulum 2013 dengan Psikologi Perkembangan Remaja.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan dan juga diharapkan peneliti ini mampu memberikan penjelasan dalam memahami hadits, khususnya terkait materi hadits yang dikaji.

F. Alasan Memilih Judul

1. Hadits merupakan sumber ajaran dan sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an yang dimana kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari yang mana dalam mempelajari Hadits Rasulullah saw yang menjadi pondasi awal pendidikan pada anak sebelum kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.
2. Seorang remaja tumbuh menjadi pemeluk agama yang fanatik, tetapi pemahaman agamanya sempit lagi terbatas. Penulis ingin memahami proses perkembangan psikologi keagamaan pada remaja, yang berarti memahami sifat-sifat keagamaan remaja.
3. Kontribusi sebagai landasan filosofi pendidikan Islam.

G. Telaah Kepustakaan

Telaah dalam kamus besar berasal penyelidikan, kajian, pemeriksaan atau penelitian tentang sesuatu.¹² Sedangkan kata kajian berasal dari kata kaji yang mempunyai arti sama dengan kata telaah, pelajari, analisa, teliti, dan selidik.¹³ Kemudian yang dimaksud dengan telaah disini adalah penelitian tentang Hadits-Hadits yang terdapat di dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadits MTs Kurikulum 2013. Dalam kajian ilmu Hadits, tidak akan lepas dari kajian kritik sanad dan kritik matan Hadits sebagai upaya menyeleksi Hadits agar dapat diketahui mana yang sahih dan mana yang tidak sahih.

Adapun langkah-langkah kongkrit yang ditempuh dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan buku-buku, karya ilmiah, jurnal dan artikel terkait dengan perkembangan psikologi pada remaja dan ilmu hadits. Setelah itu membacanya.
2. Memahami teks terkait kemudian menganalisis, untuk materi hadits menggunakan Ensiklopedia Hadits oleh Lidwa Pustaka, sedangkan untuk perkembangan keagamaannya dengan buku-buku, karya ilmiah, jurnal dan artikel dengan tema perkembangan psikologi pada remaja.

Dari penelitian ini penulis terkait telaah materi hadits dalam buku ajar Al-Qur'an Hadits di MTs Kurikulum 2013 ada beberapa penelitian baik dalam berupa skripsi maupun hasil penelitian lainnya yang terkait dengan tema

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 431.

¹³Pius A Patanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka,1940), h. 295.

mengkaji penelitian umum kurikulum buku ajar Pendidikan Agama Islam MI/MTs/MA Kurikulum 2013 ataupun terkait dengan telaah Hadits dalam ranah umum bukan ranah pendidikan terukhusus untuk siswa Madrasah Tsanawiyah, secara umum dalam kajian telaah Hadits ada beberapa karya yang sangat populer yang telah dilahirkan diantaranya yakni:

1. Penelitian yang ditulis oleh Hairul Hudaya 2014, dengan judul “Kehujahan Hadits Dhaif dalam Buku Pelajaran Al-Qur’an Hadits Tingkat MTs dan MA”. Penelitian yang diajukan ke Pusat Penelitian Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin menyimpulkan ada empat hadits dhaif yang terdapat dalam buku Al-Qur’an Hadits tingkat MTs dan MA yang dikaji dalam penelitian ini. Dari keempat hadits dhaif yang diteliti disimpulkan bahwa hadits-hadits tersebut tidak dapat dijadikan hujah.¹⁴
2. Buku yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Ahmad Khairuddin, M.Ag 2012, dengan judul “Pengantar Ilmu Hadits” Penerbit Pustaka Akademika. Buku ini menyajikan kajian Hadits atau sunnah Nabi saw, yang sekarang ini menjadi bagian integral kajian ilmu keislaman merupakan hasil dari pemikiran dan perjuangan keras dari para sahabat, tabi’in dari berbagai periode sampai kepada ulama kontemporer, sehingga sumber pedoman umat Islam tersebut tetap dalam keadaan otentik sesuai dengan apa yang Nabi saw ucapkan, perbuat dan ketetapan beliau yang berkaitan dengan hukum. Oleh karena itu, tanpa mempelajari sejarah dan pengantarnya secara sempurna, maka

¹⁴ Hairul Hudaya, *Kehujahan Hadits Dhaif dalam Buku Pelajaran Al-Qur’a Hadits Tingkat MTs dan MA*, Penelitian Individu, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin, 2014).

pemahaman dari pedoman hidup yang kedua ini akan keliru, sehingga berdampak pada ibadah dan bermuamalah dalam kehidupan seorang muslim.¹⁵

3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Azizah Fitriani 2015, dengan judul “Analisis Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013”. Skripsi yang diajukan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menyimpulkan kajian terhadap kesesuaian buku PAI terbitan Erlangga yang dijadikan objek penelitian, dengan KI dan KD pada kurikulum 2013 telah sesuai. Kajian terhadap kesesuaian soal atau latihan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK kelas X Penerbit Erlangga berdasarkan kurikulum 2013 dengan KI, KD, dan materi pembelajaran telah sesuai. Kajian terhadap kesesuaian bahasa dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK kelas X Penerbit Erlangga berdasarkan kurikulum 2013 dengan kaidah-kaidah bahasa yang baik dan benar telah sesuai. Kajian terhadap komponen kelayakan grafika pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK kelas X Penerbit Erlangga berdasarkan kurikulum 2013 telah sesuai.¹⁶
4. Skripsi yang ditulis Muti'ah Nafiyati Asih 2017, dengan judul “Analisis Buku Ajar Fiqh Ubudiyah SMP Walisongo Karangmalang Sragen Kelas VII.”

¹⁵ Ahmad Khairuddin, *Pengantar Ilmu Hadits*, (Yogyakarta: Pustaka Akademika, 2012).

¹⁶ Nur Azizah, *Analisis Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013*, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

Skripsi yang diajukan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta ini menyimpulkan Dari segi kelayakan materi pada buku ajar fiqh ubudiyah SMP Walisongo Karangmalang Sragen Kelas VII tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang digunakan oleh SMP Walisongo Karangmalang serta kurang menunjukkan kelayakan yang telah ditetapkan oleh BSNP dan juga kelayakan penyajian dalam buku ajar fiqh ubudiyah yang digunakan SMP Walisongo Karangmalang kurang menunjukkan kelayakan penyajian yang telah ditetapkan oleh BSNP.¹⁷

Dari beberapa karya tersebut semua menganalisis buku ajar keseluruhan dan tidak ada yang mengarah pada pokok masalah analisis materi Hadits pada buku ajar Pendidikan Agama Islam, yang sering kita jumpai analisis Hadits banyak yang meneliti adalah Fakultas Ushuluddin terkait kritik Hadits yang diteliti oleh penulis. Dalam hal ini peneliti ingin mengkaji kesesuaian materi Hadits buku siswa Al-Qur'an Hadits MTs Kurikulum 2013 dengan psikologi perkembangan remaja.

H. Metode Penelitian

Untuk mengkaji permasalahan kesesuaian materi hadits dalam buku ajar Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah kurikulum 2013 dan kualitas hadits yang terdapat dalam buku ajar Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013, maka diperlukan sebuah metode penelitian yang sesuai dengan

¹⁷ Muti'ah Nafiyati Asih, *Analisis Buku Ajar Fiqh Ubudiyah SMP Walisongo Karangmalang Sragen Kelas VII*, Skripsi, (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2017).

tema kajian, guna memperoleh kesimpulan. Agar penelitian ini tetap fokus pada pembahasan yang akan dikaji, maka metode penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dikategorikan sebagai penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelaahan terhadap buku-buku, karya ilmiah, jurnal, dan paper yang berhubungan dengan tema yang diteliti.¹⁸ Karena, yang menjadi pijakan utama dalam penelitian ini adalah data-data pustaka yang berupa buku, yakni yang membahas mengenai kajian materi hadits dalam buku ajar Al-Qur'an Hadits dan beberapa literatur yang berkaitan dengan studi Psikologi Perkembangan Remaja.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini yakni adalah kesesuaian materi hadits dalam buku ajar Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah kurikulum 2013 dan kualitas hadits yang terdapat dalam buku ajar Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013.

b. Sumber Data

Pengumpulan sumber data mengenai tema pembahasan dan beberapa literatur yang masih terkait dengannya, dan lain-lain sebagai sumber data yang terbagi menjadi dua bagian, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Malang: IKIP Malang, 2000), h. 28.

Adapun sumber data primer dalam kajian ini adalah buku ajar Al-Qur'an Hadits di MTs kelas VII Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama Tahun 2014, VIII Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama Tahun 2015 dan IX Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama Tahun 2016.

Kedua, sekunder, berupa sumber-sumber tertulis yang menginformasikan tentang kajian ilmu hadits dan psikologi perkembangan remaja. Sumber-sumber tersebut dapat berupa hasil penelitian, buku, artikel, makalah dan lainnya yang relevan dengan penelitian ini seperti:

- a) Kitab Sahih Al-Bukhari,
- b) Kitab Shahih Muslim,
- c) Kitab Sunan Abu Dawud,
- d) Kitab Sunan At-Tirmidzi,
- e) Kitab Sunan An-Nasa'i,
- f) Kitab Sunan Ibnu Majah,
- g) Kitab Musnad Ahmad,
- h) Kitab Muwatha' Malik,
- i) Kitab Sunan Ad-Darimi,
- j) Maktabah Syamilah (Perpustakaan Elektronik yang terdiri lebih dari 1000 kitab),
- k) Ensklopedia Hadits – 9 Imam (Menyajikan 62.000 hadits),
- l) Psikologi Remaja Perkembangan Siswa Karya Mohammad Ali & Mohammad Asrori, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012,

- m) Psikologi Remaja: Dimensi Perkembangan karya Dadang Sulaeman, Bandung: Mandar Maju, 1995,
- n) Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak karya Nurhasanah Namin, Jakarta: Kunci Iman, 2015.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berhubungan penelitian ini berjenis penelitian pustaka, maka Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Setelah membaca literatur, penulis melakukan pemilahan terhadap bagian-bagian dari literatur yang dapat dianalisis. Pemilahan diperlukan agar tidak terjadi pelebaran pembahasan dalam penelitian. Data-data yang dipilah kemudian dikumpulkan untuk dilakukan analisis.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penelitian menggunakan metode yakni deskriptif dan analisis. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan, menuliskan objek kajian. Dalam hal ini adalah penelitian terkait dengan konsep buku ajar Al-Qur'an Hadits MTs Kurikulum 2013 yang berisi deskripsi buku ajar Al-Qur'an Hadits MTs Kurikulum 2013, pendidikan Al-Qur'an Hadits MTs Kurikulum 2013, dan materi Hadits pada buku ajar Al-Qur'an Hadits MTs Kurikulum 2013 Sedangkan metode analisis, berupa untuk menganalisis kesesuaian materi Hadits dengan psikologi perkembangan remaja meliputi perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan bahasa, dan

perkembangan keagamaan. Kemudian, mencari kualitas hadits yang terdapat pada buku tersebut menggunakan Ensiklopedia Hadits - 9 Imam oleh Lidwa Pustaka.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan mengambil judul, telaah kepustakaan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian Hadits dan studi Psikologi Perkembangan Remaja, hal ini dituangkan dalam Bab II ini membicarakan tinjauan umum yang berisi pengertian hadits, ilmu hadits, dan deskripsi buku ajar Al-Qur'an Hadits serta deskripsi siswa.

Setelah menguraikan tinjauan umum mengenai kajian Hadits dan studi Psikologi, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III merupakan analisis yang berisi Materi-materi hadits pada Buku Ajar Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah dan Kesesuaian Psikologi Perkembangan Remaja.

Adapun pada bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.